**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan dasar perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan menyangkut beragam pengetahuan dan penerapannya di dalam hidup atau kehidupan. Pendidikan merupakan hak seluruh manusia, khususnya di Indonesia pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini, mengharuskan adanya usaha oleh tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran agar dapat menunjang pemerolehan pengetahuan yang berkualitas berdasarkan tingkat perkembangannya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat bergantung pada tenaga kependidikan, dalam hal ini yang memiliki peran terpenting adalah guru, dikarenakan guru merupakan pemegang kendali di dalam proses pembelajaran, sehingga baik atau buruk perkembangannya menjadi tanggungjawab guru. Hal ini senada dengan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 (Sisdiknas, 2009: 3) mengemukakan :

Bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga profesional harus memiliki berbagai macam inovasi dalam memproses pembelajaran serta memperhatikan berbagai tujuan yang harus dicapai, agar tercipta pembelajaran yang efektif. Salah satu indikator pencapaian fungsi dan tujuan pendidikan di sekolah adalah melalui pengukuran hasil belajar siswa yang merupakan tolak ukur untuk mengetahui kesuksesan pendidikan di sekolah. Berdasarkan hal itu, setiap guru diharapkan memiliki kemampuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan suatu inovasi dalam pembelajaran, serta mampu mendesain pembelajaran yang menarik dan efektif, seperti penerapan pendekatan tertentu, serta pemilihan dan penggunaan metode atau model pembelajaran agar siswa dapat melakukan aktifitas belajar secara maksimal dalam menguasai materi pelajaran.

Proses pembelajaran sangat menentukan hasil yang diperoleh siswa, sehingga guru harus mengupayakan ketertarikan siswa dalam pembelajaran, meskipun siswa memiliki ketertarikan belajar yang berbeda, namun seorang guru yang inovatif diharapkan akan mampu mempelajari dan mendesain pembelajaran di dalam kelas. Menurut (Susanto. 2013:14) “hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya”. Sedangkan menurut Ruseffendi (Susanto, 2013) terdapat sepuluh macam faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemampuan belajar, minat anak, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.

Suryabrata (Mappasoro, 2014:11) “mengira tidak sulit dipahami bahwa minat dan perhatian mempengaruhi proses dan hasil belajar. Bagi seseorang yang tidak mempunyai minat dan perhatian di dalam belajar tentu saja tidak dapat diharapkan akan memperoleh hasil yang baik”. Di dalam praktek pembelajaran di sekolah, persoalan yang biasa timbul ialah bagaimana mengupayakan agar pengalaman-pengalaman belajar yang diprogramkan oleh guru dapat menarik minat dan perhatian siswa. Beberapa upaya yang dapat ditempuh oleh guru dalam hal ini ialah penggunaan metode belajar-mengajar yang bervariasi, penggunaan multimedia dalam proses b-m, menggunakan pengajaran yang lebih bermakna, dsb.

Permasalahan yang terdapat di sekolah, bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah kurang dalam menggunakan model pembelajaran, guru lebih dominan melaksanakan pembelajaran individual dibanding kelompok sehingga siswa kurang berinteraksi dan bekerjasama dengan teman-temannya, ini mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dankurang maksimalnya nilai hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka solusi yang tepat yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) Model ini diharapkan guru tidak lagi mendominasi proses belajar mengajar. Siswa lebih leluasa mengembangkan kreatifitasnya dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) memberi peluang kepada semua siswa untuk aktif dan bekerjasama, mulai dari penyajian pelajaran, memilih materi, mencari bahan terkait dengan materi, pembahasan sampai pada kesimpulan dan evaluasi, dalam hal ini terdapat kesempatan untuk siswa belajar secara mandiri.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh, Nurhidayat (2016:78) bahwa: “Penggunaan model *Group Investigation* (GI) ini dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam murid dari 35,12 menjadi 84,55, dilihat dari nilai rata-rata murid. Karena dengan metode ini murid dapat lebih aktif saling membantu sesama teman untuk melakukan investigasi atau penyelidikan untuk menyelesaikan persoalan, bekerja sama untuk mencari jawaban atas masalah yang diajukan oleh guru dari berbagai sumber yang telah ditetapkan khususnya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam”.

Berkaitan permasalahan yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan perbaikan pembelajaran dan meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Inpres Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar sesudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Inpres Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar sesudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)*.*
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar.
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari hasil penelitian antara lain:

* 1. Manfaat Teoritis

1. Bagi akademis yaitu dapat menjadi bahan informasi tentang pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti yaitu sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang relevan.
3. Manfaat Praktis
4. Bagi siswa, diharapkan dapat belajar secara efektif, aktif, dan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran IPA.
5. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan dalam menggunakan model pembelajaran yang lebih kreatif untuk mengatasi masalah siswa dalam memahami mata pelajaran IPA.
6. Bagi kepala sekolah, dapat menjadi panduan untuk pembelajaran IPA, agar dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa sesuai yang diharapkan dalam tujuan pendidikan.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Tinjauan Pustaka**

**Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)**

1. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)**

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) sebagai suatu model pembelajaran yang menuntut adanya kelompok belajar dalam setiap kegiatannya, sehingga memungkinkan adanya interaksi dalam kelas secara menyeluruh namun guru tetap memiliki peran di dalamnya. Johnson (Mappasoro, 2014:84) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) sesuatu sistem pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Slavin (2005:33) mengatakan bahwa, alasan mengapa pembelajaran kooperatif dianjurkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran yaitu:

Tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia yang memberikan kontribusi. Sejak semula, penelitian mengenai pembelajaran kooperatif telah memperlihatkan bagaimana strategi ini bisa mengembangkan pencapaian yang bisa dibuat para siswa. Namun, penelitian ini juga memperlihatkan berbagai alasan bahwa pembelajaran kooperatif memang meningkatkan pencapaian, dan yang paling penting, penelitian juga menunjukkan bahwa unsur-unsur pembelajaran kooperatif harus ada pada tempatnya jika menginginkan pengaruh dan pencapaian maksimal.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok, saling membantu untuk memahami dalam belajar, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman, serta kegiatan lainnya dengan tujuan mencapai prestasi tertinggi. Model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan berpijak pada beberapa pendekatan yang diasumsikan mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Pendekatan yang dimaksud adalah belajar aktif, konstruktivistik, dan kooperatif.

Beberapa pendekatan tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan suatu model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok. Siswa dibebaskan untuk mencari berbagai sumber belajar yang relevan. Kegiatan demikian memungkinkan siswa berinteraksi aktif dengan lingkungan dan kelompoknya, sebagai media untuk mengembangkan pengetahuannya. Model pembelajaran kooperatif mendorong dan memberi kesempatan kepada siswa untuk terampil berkomunikasi. Artinya, siswa didorong untuk mampu menyatakan pendapat atau idenya dengan jelas, mendengarkan orang lain dan menanggapinya dengan tepat. Siswa juga mampu membangun dan menjaga kepercayaan, terbuka untuk menerima dan memberi pendapat serta ide-idenya.

Jenis/tipe model pembelajaran kooperatif. Ruslam (Fauziah, 2012:12) menyebutkan adanya enam tipe, yaitu “STAD, *Jigsaw,* Investigasi kelompok, *make a match* (membuat pasangan), TGT (*Teams Games Tournaments*), dan model *structural”*. Seluruh tipe dalam model pembelajaran kooperatif yang telah dikemukakan tersebut, memungkinkan siswa untuk membangkitkan aktivitasnya selama proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, namun tipe investigasi kelompok atau *Group Investigation* (GI) memiliki potensi lebih besar untuk diterapkan, melihat semangat siswa saat diberi kepercayaan belajar bersama dan mengelolah pembelajarannya sendiri.

Dewey (Hermawan, 2006:27) menyatakan bahwa “keseluruhan kehidupan sekolah harus ditata atau diorganisasikan sebagai bentuk kecil atau miniatur demokrasi”. Untuk itu, siswa seyogyangnya mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan sistem sosial melalui pengalaman dan berangsur-angsur belajar bagaimana menerapkan metode yang berwawasan keilmuan dalam rangka memperbaiki kehidupan masyarakat.

Joyce dan Weil (Hermawan, 2006:27) menyatakan “suasana kelas merupakan analogi dari kehidupan masyarakat yang di dalamnya memiliki tata tertib dan budaya kelas. Siswa berusaha untuk memelihara cara hidup yang berkembang, yakni standar hidup dan pengharapan yang tumbuh dalam suasana kelas”. Berkenaan dengan hal itu, pengajar seyogyangnya berusaha untuk menciptakan suasana yang memungkinkan tumbuhnya kehidupan kelas yang seperti itu.

Hermawan (2006: 28) menyatakan “Di dalam model *Group Investigation* (GI) terdapat tiga konsep utama yaitu penelitian atau *inquiry,* pengetahuan atau *knowledge,* dan dinamika belajar kelompok atau *d*y*namics of the learning group.* Penelitian adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan, adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan pada suasana yang menggambarkan sekelompok individu saling berinteraksi mengenai sesuatu yang sengaja dilihat atau dikaji bersama. Dalam interaksi ini melibatkan proses berbagi ide dan pendapat serta saling tukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi”. Hal itu merupakan dasar dari model *Group Investigation* (GI)*.*

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah salah satu bentuk/tipe model pembelajaran kooperatif yang didalamnya menekankan pada pembelajaran yang mengajak siswa belajar merencanakan pembelajaran, melaksanakannya dan mempresentasikan hasil yang diperoleh karena setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 6 orang.

1. **Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)**

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* (GI) terdapat dampak instruksional dan dampak pengiringnya yang merupakan manfaat dan terdapat pula kelemahan.

Adapun kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI)sebagaimana dikemukakan oleh Joyce, Weil, dan Calhoun (Wati, 2010) yaitu(a) Proses pengelolaan kelompok efektif. (b) Pandangan konstruktifis tentang pengetahuan. (c) Disiplin dalam penelitian kolaboratif. (d) Kemandirian sebagai pembelajar. (e) Penghargaan pada martabat orang lain. (f) Penelitian sosial sebagai pandangan hidup. (g) Kehangatan dan interpretasi interpersonal.

*Group Investigation* (GI)membangun kemandirian siswa, mengembangkan rasa percaya diri terhadap hasil pengamatan, dan memberi kesan yang lebih mendalam sehingga teringat oleh siswa dalam waktu yang lebih lama, model ini juga memadukan interaksi sosial dalam proses pembelajarannya sehingga timbul hubungan yang positif antara siswa, selain itu juga meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-teman yang berbeda dengan dirinya.

Selain manfaat yang diperoleh dari model pembelajaran *Group Investigation* (GI)*,* terdapat juga kelemahannya sebagaimana pendapat dari Huda (2011) yaitu “setiap kelompok ditugaskan untuk mempelajari atau mengerjakan bagian materi yang berbeda antara kelompok yang lain, sehingga seringkali siswa hanya fokus pada materi yang menjadi tanggung jawabnya, sementara bagian materi kelompok lain tidak dihiraukan”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kelompok hanya memahami dan mengkaji materi yang didapatkan dan tidak memahami materi yang didapat oleh kelompok yang lain.

**c. Langkah-langkah Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)**

Langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh dalam melaksanakan Model Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) sebagaimana dikemukakan oleh Lusita (2010: 79-80) adalah sebagi berikut:

a) Seleksi topik, para siswa memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dahulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (*task oriented groups*) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik maupun kemampuan akademik;

b) Merencanakan kerjasama, para siswa beserta guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah pertama;

c) Implementasi, para siswa melaksanakan rancana yang telah dirumuskan pada langkah kedua. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunaan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun yang terdapat di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan;

d) Analisis dan sintesis, para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah ketiga dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas;

e) Penyajian hasil akhir, semua kelompok menyajikan suatu prestasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Prestasi kelompok dikoordinir oleh guru;

f) Evaluasi, guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.

Slavin (Wati, 2011) mengemukakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation*  (GI) ada enam, yaitu (1) *Groping* (menetapkan jumlah anggota kelompok, menentukan sumber, memilih topik, merumuskan permasalahan), (2) *Planning* (menetapkan apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajari, siapa melakukan apa, tujuannya apa), (3) *Investigation* (saling tukar informasi dan ide, berdiskusi, klarifikasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, membuat inferensi), (4) *Organizing* (anggota kelompok menulis laporan, merencanakan presentasi laporan, penentuan penyaji, moderator, dan notulis), (5) *Presenting* (salah satu kelompok menyajikan, kelompok yang lain mengamati, mengevaluasi, mengklarifikasi, mengajukan pertanyaan dan tanggapan), dan (6) *Evaluating* (masing-masing siswa melakukan koreksi terhadap laporan masing-masing berdasarkan hasil diskusi kelas, siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan, melakukan penilaian hasil belajar yang difokuskan pada pencapaian hasil pemahaman.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation* (GI) yaitu:

Model pembelajaran kooperatif tipe ini dapat memanfaatkan kecenderungan siswa untuk berinteraksi dan memiliki dampak yang sangat positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya.

**Hakikat Hasil Belajar**

1. **Pengertian Belajar**

Belajar merujuk pada yang harus dilakukan sebagai subjek yang menerima pembelajaran atau sasaran peserta didik. Belajar meliputi tidak hanya pada mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita.

Nana Sudjana 1989:7 (Hamiyah 2014:2) mengemukakan bahwa belajar adalah proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Menurut Daryono (2012: 212) ”Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan. Proses perubahan tingkah laku merupakan upaya yang dilakukan secara sadar berdasarkan pengalaman ketika berinteraksi dengan lingkungan. Pola tingkah laku yang terjadi dapat dilihat atau diamati dalam bentuk perbuatan reaksi dan sikap secara mental dan fisik”. Menurut Mappasoro (2014:2) Pengertian belajar, yaitu :

Aktivitas mental (psikhis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetapdalam aspek-aspek: kognitif, psikomotor, afektif. Perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan/peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

Berdasarkan rumusan pengertian belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar diatas, dapat dipahami bahwa makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Bundu (2008: 66) berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Suprijono (2012:5) berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan-keterampilan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat simpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam diri individu. Dengan kata lain, hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah belajar yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri orang tersebut. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan tingkat hasil belajar dan penguasaan.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari diri maupun dari luar diri peserta didik. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut sangat penting artinya dalam membantu mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Disamping itu, diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, akan dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penanganan secara dini agar tidak gagal dalam belajarnya atau mengalami kesulitan belajar yang dapat menghambat kesuksesan belajar peserta didik.

Wasliman (Susanto 2013: 12) mengemukakan bahwa :

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajarnya maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu bersumber dari dalam diri peserta didik dan dari luar dirinya.

**Hakikat dan Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD**

1. **Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD**

Pembelajaran IPA tidak terbatas pada bagaimana kehidupan makhluk hidup melainkan meluas tentang kehidupan di alam semesta, baik di bumi maupun di luar, selain itu ilmu tentang alam sangatlah luas pengertiannya, sebagaimana pendapat Susanto (2013: 167) yang mengemukakan bahwa :

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap.

Patta dan Ratna (2011:3-4) mengemukakan bahwa hakikat IPA terdiri dari :

(1) IPA adalah bangunan atau deretan konsep dan skema konseptual (*conceptual schemes*) yang saling berhubungan sebagai hasil eksperimentasidan observasi. (2) IPA adalah bangunan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi. (3) IPA adalah suatu sistem untuk memahami alam semesta melalui data yang dikumpulkan melalui observasi atau eksperimen yang dikontrol. (4) IPA adalah aktivitas pemecahan masalah oleh manusia yang termotivasi oleh keingintahuan akan alam disekelilingnya dan keinginan untuk memahami, menguasai, dan mengolahnya demi memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep dari hasil kerja ilmiah yang menjadi serangkaian pengetahuan yang berkaitan dengan alam dan kehidupan.

1. **Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di SD**

Ilmu pengetahuan alam di angkat sebagai salah satu disiplin ilmu di dalam lembaga pendidikan formal bukan hanya untuk melengkapi pembelajaran, namun memiliki tujuan yang jelas dan bermanfaat.

Tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar menurut Badan Nasional Standar Pendidikan 2006, dimaksud untuk:

1)Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya; 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling memengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat; 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan; 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam; 6) menungkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Patta dan Ratna (2011: 18) mengemukakan :

Tujuan pendidikan IPA di SD, berorientasi pada teori hasil belajar yakni pada pencapaian IPA dari segi produk, proses, dan sikap keilmuan. Dari segi produk, siswa diharapkan dapat memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari; dari proses, siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, gagasan, dan menerapkan konsep yang diperoleh untuk menjelaskan dan memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari; dan dari segi sikap dan nilai siswa diharapkan mempunyai minat untuk mempelajari benda-benda di lingkungannya, bersikap ingin tahu, tekun, kritis, mawas diri, bertanggung jawab dapat bekerja sama dan mandiri, serta mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut British Columbia (Bundu, 2006: 18) tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar bertumpu pada hakikat IPA yang menekankan dalam kurikulum bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasarharus:

1. Menumbuhkan sikap ilmiah yang sesuai (*encourage appropriate scientific attitude*),
2. Mengembangkan kemampuan menggunakan keterampilan proses IPA (*develop the ability to use the processes and skills of science*),
3. Mengenalkan pengetahuan ilmiah (*introduce the scientific knowledge*), dan,
4. Mengembangkan cara berfikir kritis, rasional, dan kreatif (*promote critical, rational, and creative thinking*).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah menumbuhkan kesadaran untuk memahami alam sekitar, mengembangkan keterampilan proses, dan menumbuhkan sikap ilmiah serta, dengan menumbuhkan sikap ilmiah tersebut diharapkan siswa dapat berpikir kritis, rasional dan kreatif terhadap persoalan yang bersifat ilmiah dan terdapat di alam sekitar.

1. **Manfaat Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam**

Manfaat dari pendidikan ilmu pengetahuan alam yang diajarkan bukan hanya menambah pengetahuan tentang proses dan produk dalam ilmu pengetahuan alam, namun membangkitkan kreatifitas dalam mengolah dan mengamati suatu kejadian, di dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam diharapkan siswa mampu menghargai berbagai mahluk dan bijaksana dalam memanfaatkan sumber daya alam dan teknologi yang terdapat di sekitarnya.

1. **Kerangka Pikir**

Kerangka pikir disusun atas dasar terdapatnya masalah pada guru yakni hanya menggunakan metode belajar yang monoton sehingga menyebabkan siswa pasif dalam belajar, dengan demikian diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan keaktifan belajar bagi siswa terutama dalam mata pelajaran IPA, sehingga dapat terlihat dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang baik bukan hanya guru yang aktif menyampaikan materi pelajaran, namun keterlibatan siswa secara aktif sangat diperlukan. Untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V SD Inpres Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar adalah :

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SD Inpres Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar

*Treatment*

Pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

Ada atau Tidak ada Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI)

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

1. **Hipotesis**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, maka hipotesis penelitian adalah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Inpres Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H0: Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebelum dan setelah diberikan perlakuan penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI)*.*

H0: µ0 = µa

1. Ha: Terdapat perbedaan hasil belajar pada siswa kelas V SD Inpres Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar setelah diberikan perlakuan penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI)*.*

Ha: µ0 ≠ µa

Keterangan:

H0 = Hipotesis awal

Ha = Hipotesis alternatif

µ0 = Rata-rata kelompok sebelum perlakuan.

µa= Rata-rata kelompok setelah perlakuan.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuatitatif ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Inpres Gunung Sari Baru Kota Makassar. Padapenelitiandata inidiharapkanakanmenghasilkan data statistika yang akurat.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam peneilitian ini adalah *Pre-Experiment* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Desain*. Peneliti menggunakan desain ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Inpres Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembanding namun telah menggunakan tes awal sehingga besar efeknya pengaruh tersebut dapat diketahui secara pasti.

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. **Variabel Penelitian**

Penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Inpres Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar, menggunakan dua variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Variabel bebas dalam penelitian ini diberi simbol X.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Variabel terikat dalam penelitian ini diberi simbol Y.

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen ialah p*re-experimental Design* dengan jenis *one group pretest-posttest design.* Metode ini diberikan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

Adapun desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 3.1** Desain Penelitian

|  |
| --- |
| Kelompok (Kelas) Pretest Perlakuan Posttest |
| Eksperimen O1 X O2 |

Sumber : Sugiyono, 2017

Keterangan:

O1 = nilai pretest (sebelum diberikan *treatment*)

O2 = nilai posttest (setelah diberikan *treatment*)

X = *treatment* yang diberikan

1. **Definisi Operasional Variabel**

Secara operasional, definisi variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI)**

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya menekankan pada pembelajaran yang mengajak siswa mendesain pembelajaran mulai dari pembagian topik pembelajaran kemudian merencanakan langkah pembelajaran dan melaksanakan. Selanjutnya setiap kelompok memaparkan hasil diskusi/ penelitian yang dilakukan.

1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pada mata pelajaran IPA yang diukur setelah subjek diberikan perlakuan. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran IPA setelah mengalami proses belajar mengajar di SD Inpres Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah skor total yang menggambarkan tingkat penguasaan terhadap materi yang diperoleh dari hasil tes belajar.

1. **Populasi dan Sampel**
2. **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V SD Inpres Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Jumlah populasi sebanyak 22 siswa.

**Tabel 3.2** Jumlah siswa kelas V SD Inpres Gunung Sari Baru

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Laki-laki** | **Perempuan** | **Jumlah siswa** |
| V | 10 | 12 | 22 |

Sumber: Guru kelas V SD Inpres Gunung Sari Baru

1. **Sampel**

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dimana jumlah keseluruhan populasi merupakan jumlah sampel. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 22 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**
2. **Teknik Pengumpulan Data**

Pelaksanaaan penelitian ini akan melibatan langsung peneliti dalam mengumpulkan, mengelolah, serta menarik kesimpulan dari data yang diperolah oleh peneliti. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Tes**

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan menggunakan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan. Salah satu alat pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes, yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*.

*Pretest* digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum diberikan *treatment* berupa model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Sama halnya *posttest* digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberikan *treatment* berupa model pembelajaran *Group Investigation* (GI).

Untuk memperoleh data dalam penelitian, digunakan instrumen berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda. Masing-masing butir soal terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban. Setelah tes dibuat selanjutnya tes divalidasi oleh ahli, baik secara konstruk maupun secara isi. Adapun cara untuk menghitung hasil belajar siswa dengan menggunakan tes pilihan ganda yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.3** Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

|  |
| --- |
| Alternatif jawaban Skor |
| Benar 1 |
| Salah 0 |

Sugiyono (2017)

1. **Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan kejadian atau perubahan serta aktivitas yang terjadi di dalam kelas yang meliputi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Adapun kriteria yaitu baik, cukup dan kurang.

1. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan segala bentuk dokumen untuk keperluan penelitian seperti daftar jumlah siswa laki-laki dan perempuan, gambar kegiatan siswa, kondisi lingkungan belajar dan dokumen lainnya seperti daftar nilai IPA siswa kelas V SD Inpres Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun rincian dari prosedur tersebut adalah sebagai berikut :

1. ***Pretest***

Kegiatan *pretest* dilakukan sebelum pemberian *treatment* dengan tujuan mengetahui kemampuan dan hasil belajar IPA siswa sebelum diberikan tindakan baik pada kelas eksperimen dalam bentuk soal pilihan ganda.

1. **Pemberian *Treatment***

Pemberian *Treatment* berupa pemberian model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada saat pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen.

1. ***Posttest***

Pada tahap ini, siswa diberikan sejumlah soal pilihan ganda yang sama dengan soal *posttest* tetapi nomor soal diacak, yang berisi pernyataan yang terstruktur untuk membandingkan hasil belajar IPA siswa setelah diberikan perlakuan.

1. **Uji validitas Instrumen**

Uji validitas terhadap instrument dipergunakan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data bertujuan untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun serta lebih berarti. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah dengan menggunakan statistik. Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis dari penelitian, dan dari hasil analisis ditarik suatu kesimpulan.

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan dua teknik analisis statistik, yaitu:

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA yang diperoleh siswa. Analisis deskriptif meliputi penyajian data melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai tertinggi (maksimum), dan nilai terendah (minimum) dengan menggunakan sistem *Statistical Package for Social Sciense* (SPSS)Versi 20.0.

Kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPA dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 3.4** Interpretasi kategori nilai hasil belajar kognitif

|  |  |
| --- | --- |
| Skor | Kategori |
| 85 < x ≤ 100 | Sangat Baik |
| 69 < x ≤ 85 | Baik |
| 54 < x ≤ 69 | Cukup |
| 39 < x ≤ 54 | Kurang |
| 0 ≤ x ≤ 39 | Sangat Kurang |

Arikunto (Suyadi, 2013)

Hasil belajar biasanya berbanding lurus dengan proses pembelajaran, proses pembelajaran yang dimaksudkan adalah pelaksanaan model (GI). Gambaran pelaksanaan model pembelajaran dikategorisasikan sebagai berikut.

**Tabel 3.5** Kategorisasi Keterlaksanaan Model

|  |  |
| --- | --- |
| Skor | Kategori |
| 69 < x ≤ 100 | Baik |
| 45 < x ≤ 69 | Cukup |
| 0 ≤ x ≤ 45 | Kurang |

Arikunto (Suyadi, 2013)

1. **Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat data.

1. **Uji Normalitas Data**

Setelah data-data diperoleh maka sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrove-Smirnov Normality Test* untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Pachage for Sosial Science* (SPSS versi 20)*.* Dengan kriteria pengujian yaitu :

Jika Sig > 0,05 maka data terdistribusi normal.

Jika Sig < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

1. **Uji Hipotesis**

Setelah dilakukan pengujian normalitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis.

1. *Paired Sample t-Test*

Untuk melihat perbedaan hasil tes sebelum dan setelah diterapkan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) maka data dianalisis dengan menggunakan *Paired Sample t-Test*. Analisis *Paired-sample t-Test* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu grup. Artinya analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap satu sampel yang mendapatkan suatu *treatment* yang kemudian akan dibandingkan rata-rata dari sampel tersebut antara sebelum dan sesudah *treatment*.

Dalam mencari besar t hitung sebelum dan sesudah perlakuan maka digunakan rumus berikut (Sugiyono, 2017:274):



Keterangan:

x̅1 = rata-rata sebelum perlakuan

x̅2 = rata-rata setelah perlakuan

s1 = simpangan baku sebelum perlakuan

s2 = simpangan baku setelah perlakuan

n1 = jumlah sampel sebelum perlakuan

n2= jumlah sampel setelah perlakuan

r = nilai korelasi sebelum dan setelah perlakuan

Uji-t yang dimaksud adalah uji-t sampel *dependent (paired sampel t-test)* menggunakan pengujian dua pihak *(two tail test).*

Adapun kemungkinan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Jika thitung>t*table* (*α =* 5%) maka t hitung yang diperoleh signifikan (hipotesis alternatif / Ha diterima dan hipotesis nol / Ho ditolak).
2. Jika thitung≤ t*table* (*α =* 5%) maka t hitung yang diperoleh tidak signifikan (hipotesis alternatif / Ha ditolak dan hipotesis nol / Ho diterima.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Penyajian Data, Proses dan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian diperoleh dari sejumlah data tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Data hasil belajar tersebut diperoleh melalui penelitian. Penelitian ini dilaksanakan setelah meminta persetujuan Kepala Sekolah SD Inpres Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Kemudian, peneliti melakukan observasi dan diskusi dengan guru kelas V untuk menyepakati jadwal penelitian yang akan dilakukan. Penelitian pertama kali dilakukan pada tanggal 12 September 2018 untuk pemberian tes awal (*pretest*). Namun sebelum itu, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan uji validitas instrument dan surat izin penelitian.

Uji validitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan pertimbangan soal yang diambil merupakan pengembangan soal yang telah divalidasi secara konstruk dan isi. Vaiditas ini merupakan keterwakilan yang menyatakan keterwakilan aspek yang diukur dalam instrument. Validitas isi memuat standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Berdasarkan butir-butir instrument yang akan divalidasi tersebut kemudian dikonsultasikan pada ahli yang sesuai dengan disiplin ilmu instrument yang telah dibuat.

Validator yang dijadikan sebagai ahli dalam mengkonsultasikan instrument penelitian tersebut yaitu Amri Amal, S. Pd., M. Pd. Jumlah instrument yang diajukan ke validator adalah sebanyak 40 soal tetapi berdasarkan kriteria dari instrument tersebut maka jumlah soal yang dapat digunakan sebagai instrument penelitian adalah 25 nomor dalam bentuk soal pilihan ganda dengan materi pokok gaya.

Penelitian dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siswa diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan awal siswa mengenai pelajaran IPA materi pokok gaya. Pada pertemuan kedua sampai ketiga pemberian materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Selanjutnya *posstest* diberikan pada pertemuan keempat untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Hasil penelitan yang diperoleh akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian sedangkan statistik inferensial dengan *t-test* untuk pengujian hipotesis.

1. **Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V**

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa seperti memperhatikan guru pada saat penyajian materi,melatih kedisiplinan dan menghargai waktu selama proses pembelajaran sehingga dapat memecahkan masalah dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) yaitu (1) Guru mengelompokkan siswa; (2) Guru menentukan topik; (3) Guru menyusun perencanaan proses pembelajaran*;* (4) Pelaksanaan investigasi kelompok; (5) Analisis dan sintesis; dan (6) Menyimpulkan konsep yang terdapat dalam investigasi*.* Kegiatan pembelajaran ini telah menunjukkan kegiatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. Sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan mendorong siswa belajar lebih giat.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pada aspek guru dan siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan tabel hasil observasi guru pada proses pembelajaran yang dilakukan selama dua kali pertemuan menunjukkan bahwa kategori keterlaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama dikategorikan berjalan cukup efektif. kemudian pada pertemuan kedua dikategorikan berjalan efektif. Selanjutnya, hasil observasi siswa pada proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa kategori keterlaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama dikategorikan berjalan cukup efektif, kemudian pada pertemuan kedua dikategorikan berjalan efektif.

Data di atas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dibandingkan pertemuan sebelumnya, hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan kegiatan disetiap poin mengalami peningkatan baik dari aspek guru maupun siswa. Dengan demikian proses pembelajaran dikategorikan terlaksana dengan baik.

1. **Hasil Belajar IPA Sebelum dan Setelah Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)**

Hasil belajar IPA siswa setelah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat diketahui dari uji *pretest* yang dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal siswa dan uji *posttest* yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Nilai statistik deskriptif hasil belajar IPA siswa kelas V SDI Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebelum dan setelah pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. **Hasil *Pretest***

Penelitian dilakukan dengan memberikan *pretest* pada siswa kelas V. Hal ini dilaksanakan sebelum memberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Hasil statistik yang berkaitan dengan nilai pretest siswa pada kelas V yaitu:

**Tabel 4.1** Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas V (*Pretest*)

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Nilai statistic** |
| Jumlah Sampel | 22 |
| Nilai Terendah | 24 |
| Nilai Tertinggi | 64 |
| Rata-Rata (*Mean*) | 43.09 |
| Rentang (*Range*) | 40 |
| Standar Deviasi | 10.96 |
| Median | 40 |
| *Variance* | 120.277 |

Sumber: *IBM SPSS Statistics Version 20*

Berdasarkan tabel 4.1 hasil *pretest* siswa dengan jumlah sampel 22 orang didapatkan nilai terendah yaitu 24, nilai tertinggi 64, nilai rata-rata 43.09, nilai rentang 40, nilai standar deviasi 10.96, nilai median 40, dan nilai varians 120.277.

1. **Hasil *Posttest***

setelah pemberian *treatment* pada kelas V berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) maka selanjutnya peneliti memberikan *posttest*. Hasil yang diperoleh dari *posttest* yaitu:

**Tabel 4.2** Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas V (*Posttest*)

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Nilai statistic** |
| Jumlah Sampel | 22 |
| Nilai Terendah | 60 |
| Nilai Tertinggi | 96 |
| Rata-Rata (*Mean*) | 77.09 |
| Rentang (*Range*) | 36 |
| Standar Deviasi | 9.734 |
| Median | 76 |
| *Variance* | 94.753 |

Sumber: *IBM SPSS Statistics Version 20*

Berdasarkan tabel 4.2 hasil *posttest* siswa dengan jumlah sampel 22 orang didapatkan nilai terendah yaitu 60, nilai tertinggi 96, nilai rata-rata 77.09, nilai rentang 36, nilai standar deviasi 9.734, nilai median 76, dan nilai varians 94.753.

1. **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa**

Berdasarkan persyaratan analisis, maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu dengan uji normalitas.

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *kolmogrove smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 20. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh data uji normalitas pada kelas V, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.3** Uji Normalitas Data dengan Menggunakan SPSS Versi 20

|  |  |
| --- | --- |
| Kelas V  α (0.05) | |
| *Pretest* | *Posttest* |
| 0.020 ≥ 0.05  P-Vlue ≥α | 0.059 ≥ 0.05  P-Vlue ≥α |

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 20 tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal karena nilai diperoleh lebih besar dari taraf signifikan 0.05. jadi pengujian normalitas terpenuhi sehingga analisis ini menggunakan statistik parametrik.

1. ***Paired sample T-test***

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka seanjutnya data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis untuk pengujian hipotesis. Uji *paired sample t-test* dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20. Uji *paired sample t-test* dikatakan signifikan apabila nilai thitung > ttabel dan sig. (2-*tailed*) < 0.05. Selanjutnya dikatakan tidak signifikan apabila nilai thitung < ttabel dan sig. (2-*tailed*) > 0.05.

Hasil yang diperoleh dengan memperhatikan nilai sig. (2-*tailed*) yaitu 0.000 < 0.05 artinya ada perbedaan signifikan saat *pretest* (sebelum adanya *treatment*) dan hasil *posttest* (setelah adanya *treatment*). Selanjutnya hasil perhitungan uji t diperoleh nilai thitung sebesar 31.56. Sedangkan untuk nilai ttabel  dengan df (N-1) = (22-1) = 21 pada taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai ttabel 2.080 sehingga dapat dibandingkan bahwa nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel 31.56 > 2.080 artinya bahwa terdapat perbedaan signifikan sebelum dan setelah pemberian *treatment.* Maka H0 ditolak Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDI Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDI Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Adapun jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 22 siswa. Penelitian *Pre-Experiment* ini menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design* yang hanya melibatkan satu kelompok eksperimen, dimana siswa diberikan tes awal berupa *pretest* dan pada akhir pembelajaran diberikan tes akhir berupa *posttest* yang kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) tes, berupa soal pilihan ganda; 2) Observasi, berupa lembar observasi guru dan siswa; dan 3) Dokumentasi, berupa data-data.

Penelitian *Pre-Experiment* ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan dengan materi gaya gravitasi bumi, gaya gesek dan gaya magnet yang terdiri atas 9 indikator. Pertemuan pertama, peneliti memberikan tes awal atau *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan.

Pertemuan kedua, peneliti membawakan materi gaya gravitasi bumi dan gaya gesek dengan indikator 1, 2, 3, 4, 5 dan 6, kemudian pada Pertemuan ketiga, peneliti melanjutkan materi gaya magnet dengan indikator 7, 8 dan 9. Pertemuan kedua dan ketiga ini dilaksanakan dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan model ini adalah guru mengelompokkan siswa, guru menentukan topik, guru menyusun perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan investigasi kelompok, analisis dan sintesis, dan menyimpulkan konsep yang terdapat dalam investigasi*.*

Pertemuan keempat, peneliti memberikan tes kepada siswa berupa tes hasil belajar (*posttest*) dalam bentuk pilihan ganda dengan 25 butir soal dengan alokasi waktu 60 menit. *Posttest* ini dilakukan untuk dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa memahami materi yang telah dipelajari setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Pelaksaan pemberian *treatment* pada proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari semangat dan keaktifan siswa pada saat guru melaksanakan pembelajaran yang dimulai dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk melakukan suatu percobaan.

Data penelitian observasi guru dan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berlangsung secara baik dikarenakan persentase kategori untuk setiap pertemuan meningkat. Sehingga hal ini meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDI Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan inferensial (uji-t). adapun hasil perhitungan secara analisis deskriptif, ialah diperoleh hasil belajar IPA siswa setelah *treatment* lebih tinggi dibandingkan sebelum *treatment.* Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil belajar IPA siswa. Berdasarkan analisis data, diketahui rata-rata (*mean*) hasil belajar IPA siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) termasuk kategori kurang menjadi kategori baik. Keadaan ini menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya. Adanya peningkatan ini dikarenakan oleh pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) sesuai dengan karakteristik anak SD. Peran guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* yaitu sebagai fasilitator dan moderator yang memberikan tanggung jawab untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

*Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik. Hermawan (2006: 28), “Terdapat tiga konsep utama yaitu penelitian atau *inquiry,* pengetahuan atau *knowledge,* dan dinamika belajar kelompok atau *d*y*namics of the learning group.* Penelitian adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan, adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan pada suasana yang menggambarkan sekelompok individu saling berinteraksi mengenai sesuatu yang sengaja dilihat atau dikaji bersama. Dalam interaksi ini melibatkan proses berbagi ide dan pendapat serta saling tukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi”.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe(GI) pada mata pelajaran IPA SD Inpres Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar telah dilaksanakan dengan baik. Dapat dilihat dari keterlaksanaan aspek yang diamati di lembar observasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe(GI) yang termasuk dalam kategori baik.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (GI) berada pada kategori kurang sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (GI) berada pada kategori baik.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe (GI) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Inpres Gunung Sari Baru Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah agar mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe (GI) dalam proses pembelajaran sebagai salah satu penunjang dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memperkaya wawasan tentang bermacam-macam model pembelajaran, cara-cara menerapkan dan mengembangkannya bagi siswa. Sehingga mampu mengatasi siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah.
3. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan, dimana kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan penelitian di masa-masa berikutnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bundu, Patta. 2006. *Penerapan Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains-SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Bundu, Patta. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.*Makassar: FIP UNM.

Daryono dan Rahardjo Muljo. 2012. Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta : Gava Media.

Dewey, J. 1916. *Democracy an Education.* New York: Mac Milan, Inc

Fauziah. 2012. Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Pada Murid Kelas IV SDN 22 Tondongkura Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. *Skripsi.* Makassar: PGSD FIP UNM.

Hamiyah Nur dan Jauhar Muhammad.2014. Strategi Belajar-Mengajar Di Kelas.Yogyakarta : Prestasi Pustaka (Raya)

Hermawan, Hendi. 2006. *Model-model Pembelajaran Inovatif.* Bandung: CV. Citra Praya

Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Joyce, B dan Weil, M. 1986. *Models Of Teaching,* New Jersey: Prentie-Hall, Inc

Lusita, Afrisanti. 2011. *Buku Pintar Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif dan Inovatif.* Yogyakarta: Araska.

Mappasoro.2014. *Strategi Pembelajaran*. Makassar: FIP UNM.

Nurhidayat. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VSDInpres Bawakaraeng Kota Makassar. *Skripsi.* Makassar: UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.

Patta dan Ratna. 2011. *Konsep Dasar IPA 1.* Makassar: PGSD FIP UNM.

SISDIKNAS. 2009. *Undang-undang Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Slavin, E. Robert. 2005. *Cooperative Learning.* Bandung: Nusamedia

Sudjana,Nana. 1987. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Sinar Baru Algensindo

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wati, Widya. 2010. *Makalah Strategi Pembelajaran Model Pembelajaran,* (Online), <http://luarsekolah.blogspot.com>, (diakses 6 November 2013)